

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN DENGAN  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS* DI KELAS IV SDN 43  
SIGUNTUR MUDA TARUSAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLLYVIA ERNIS JOHAN  
56693**

**JURUSAN PEDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan  
dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student  
Teams Achievement Divisions* di Kelas IV SDN 43  
Siguntur Muda Tarusan  
**Nama** : Ollyvia Ernis Johan  
**NIM** : 56693  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

Drs. Mursal Dalais, M.Pd  
NIP. 19540520 197903 1 003

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



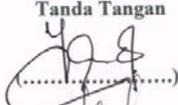
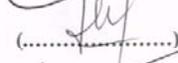
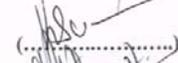
Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP.19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan  
dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student  
Teams Achievement Divisions* di Kelas IV SDN 43  
Siguntur Muda Tarusan  
Nama : Ollyvia Ernis Johan  
NIM : 56693  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	 (.....)
2. Sekretaris	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	 (.....)
3. Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	 (.....)
4. Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	 (.....)
5. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	 (.....)

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dengan demikianlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar  
(Al- Baqarah : 155)

Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi. Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? (An-Naml : 62)

Segala puji dan rasa syukur yang tak hingga ku ucapkan bagi Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi, Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan untuk mengurus berbagai macam urusan pada ciptaan yang dikendaki-Nya. Dzat yang senantiasa tempat umat-Nya bersujud memanggil nama-Nya dan kembali.

Shalawat dan salam kepada pembawa cahaya penuntun, nabi Muhammad, SAW.

Aku percaya.....bahwa Allah dekat dan penuh kasih sayang.

Beribu untaian do'a dalam usaha

Kobaran semangat dalam putus asa

Dalam sujud syukur penuh pengharapan

Dalam rintihan kekecewaan demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata

Hingga akhirnya ku sampai ke titik ini

Sepercik keberhasilan yang telah engkau hadiahkan pada ku, Yaa Rabbi.....

Namun apa yang kudapatkan hari ini belumlah seberapa dibandingkan dengan perjuangan yang telah diberikan orang-orang yang kusayang dan menyanyangiku setulus hati.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas nikmat yang Engkau berikan ya Allah dan dengan ridho Mu, ku persembahkan hasil karya kecilku ini sebagai rasa cinta dan bakti untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai.....  
Terutama untuk kedua orang tuaku.....

Ibu...ayah...tersayang sebagai cinta kasih dan semangatku  
Yang selalu menjadi penopang dalam hidupku,, yang selalu memberikan nasehat sebagai tuntunan disetiap hidupku  
Selalu ada disaatku membutuhkan bantuan...  
Selalu ada untuk memotivasi dan menyemangati disaat ku terjatuh, terpuruk dan putus asa...  
Yang selalu melimpahkan doa dan memberikan yang terbaik,,,,,

Teruntuk suamiku...

Terimakasih telah menjadi cahaya yang selalu memberikan penerangan  
Terimakasih telah menjadi matahari yang selalu bersinar disetiap langkahku  
Sinari hidupku dengan kehangatanmu

Teruntuk ....

Anakku sayang "Muhammad Rafif Hilmi" yang selalu sabar dan tidak rewel disaat bunda tinggal setiap hari.  
Adikku satu-satunya "Olgavia Ernis Johan" yang terkadang suka jail dan bikin kesal ....  
Terimakasih untuk pengertian dan semangatnya ya dek..., dan segala cinta kasih sayang yang telah diberikan setulus hati...

Dan yang tak terlupakan keluarga ku sayang,,,  
Angah, ayah, uda-uda, uni-uni dan adik-adik yang tak bosan mengingatkan ku untuk ikhlas dan sabar menjalani semuanya terimakasih ku ucapkan kepada kalian semua atas dukungan, semangat, motivasi dan bantuannya kepadaku untuk mencapai cita-cita ku.....

Dosen-dosen dan staf Universitas Negeri Padang. Terima kasih untuk 6 semester yang luar biasa. Semoga ilmu yang kudapatkan bermanfaat dan mampu membawa ku menuju sukses dunia akhirat... aamin Ya Rabb

Personil "MIO", Mela Handayani (Meha), Rici Pebria (Rupiah) terimakasih atas dukungan, curahan hatinya, kakak yang baik sekaligus sahabat. Kalian adalah tempat saya untuk kembali, disaat saya benar dan salah, disaat saya menang dan kalah, disaat saya suka dan duka.

Buat kepala sekolah SD 43 Siguntur Muda "Desnizar, S.Pd yang telah memberikan dukungan secara moril dan pengertian. Kemudian buat majelis guru SD 43 Siguntur Muda yang telah menjadi keluarga terbaik di sekolah. Buat adek Luzi yang sabar dan setia mendengarkan mulut cerewetku ...

Teristimewa buat adek Ghafur yang telah membantu dalam pembuatan skripsi dan tempat sharring. Terima kasih juga yang sebesar-besarnya buat teman-temanku yang senasib dan seperjuangan warga AT-16 yang tak dapat di sebutkan satu persatu.

Ini baru awal, bukan akhir, perjalanan masih panjang semoga aku bisa tegar. Bimbinglah hambamu ini ya Allah untuk mencapai sebuah keberhasilan demi cita-citaku...,  
Amiinn.... Ya Robbil ,, Alamiin....

Wassalam

Ollyvia Ernis Johan

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ollyvia Ernis Johan

NIM : 56693

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2014  
Yang menyatakan,



Ollyvia Ernis Johan  
NIM 56693

## ABSTRAK

### **Ollyvia Ernis Johan, 2014 : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN 43 Siguntur Muda**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dimana pembelajaran banyak didominasi oleh metode ceramah dan diskusi yang sifatnya klasikal dan kurang terarah serta kurangnya penggunaan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar penjumlahan pecahan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Siguntur Muda Tarusan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan tes. Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) perencanaan pada pembelajaran siklus I memperoleh nilai 78,6% meningkat menjadi 92,9% pada siklus II, b) pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, pada aktivitas siswa diperoleh nilai 70% pada siklus I meningkat menjadi 80% pada siklus II, c) hasil belajar mengalami peningkatan dari 72,1 pada siklus I menjadi 86,6 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* di Kelas IV Sdn 43 Siguntur Muda Tarusan”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua dan Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Desniati, M.Pd, Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul M.Pd selaku tim dosen penguji I, II dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

6. Ibu Desnizar, S.Pd.SD selaku Kepala SDN 43 Siguntur Muda Tarusan, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Yasmaniar selaku guru kelas IV dan majelis guru SDN 43 Siguntur Muda Tarusan, yang telah menyediakan waktu dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, penulis sampaikan kepada ayahanda (Ismayunir), ibunda (Ernawilis), suami (Muhammad Rudi) dan buah hati (Muhammad Rafif Hilmi) yang telah memberikan semangat moril maupun materil dan senantiasa mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Nenek, paman, kakak-kakak, dan adik-adik yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
10. Semua rekan-rekan mahasiswa transfer S1 PGSD 2010 seksi AT 16 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'a kan kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Aamiin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Aamiin yarabbal'alam.

Padang, April 2014

Penulis

Ollyvia Ernis Johan

NIM. 56693

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT KETERANGAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Hasil Belajar .....	8
2. Operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama .....	9
3. Pembelajaran Kooperatif	
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	20
b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif .....	20
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	22
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	22
a. Komponen-komponen Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	23
b. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Pada Siswa SD kelas IV .....	28
c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	31

B. Kerangka Teori.....	32
------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	34
2. Subjek Penelitian .....	34
3. Waktu Penelitian.....	34
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian.....	35
2. Jenis Penelitian .....	36
3. Alur Penelitian .....	36
4. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	39
b. Pelaksanaan .....	40
c. Pengamatan .....	41
d. Refleksi .....	41
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	42
2. Sumber Data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data .....	43
2. Instrumen Penelitian .....	44
E. Analisis Data.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan 1	
a. Perencanaan .....	50
b. Pelaksanaan .....	52
c. Pengamatan .....	56
d. Refleksi .....	65
2. Siklus I pertemuan 2	
a. Perencanaan .....	71

b. Pelaksanaan .....	74
c. Pengamatan.....	77
d. Refleksi .....	87
3. Siklus II Pertemuan 1	
a. Perencanaan .....	93
b. Pelaksanaan .....	95
c. Pengamatan .....	99
d. Refleksi.....	108
4. Siklus II Pertemuan 2	
a. Perencanaan .....	112
b. Pelaksanaan .....	114
c. Pengamatan .....	118
d. Refleksi.....	126
<b>B. Pembahasan</b>	
1. Siklus I	
a. Perencanaan .....	129
b. Pelaksanaan .....	130
c. Hasil Belajar .....	132
2. Siklus II	
a. Perencanaan .....	133
b. Pelaksanaan .....	134
c. Hasil Belajar .....	135
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	137
B. Saran .....	138
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan 1.....	142
Lampiran 2. Pembagian Tim STAD Siklus I Pertemuan 1 .....	146
Lampiran 3. Skor Kemajuan Individual Siklus I Pertemuan 1 .....	147
Lampiran 4. Rekognisi Tim Siklus I Pertemuan 1 .....	148
Lampiran 5. Hasil Pengamatan Perencanaan Siklus I Pertemuan 1.....	158
Lampiran 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	161
Lampiran 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	164
Lampiran 8. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan 1 .....	167
Lampiran 9. Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I Pertemuan 1 .....	169
Lampiran 10. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 .....	172
Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 .....	176
Lampiran 12. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	177
Lampiran 13. Skor Kemajuan Individual Siklus I Pertemuan 2 .....	181
Lampiran 14. Rekognisi Tim Siklus I Pertemuan 2.....	182
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Perencanaan Siklus I Pertemuan 2.....	192
Lampiran 16. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perencanaan Siklus I.....	195
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	196
Lampiran 18. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	199
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	200
Lampiran 20. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	203
Lampiran 21. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	204
Lampiran 22. Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I Pertemuan 2 .....	206
Lampiran 23. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	209
Lampiran 24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2.....	213
Lampiran 25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	214
Lampiran 26. RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	215
Lampiran 27. Skor Kemajuan Individual Siklus II Pertemuan 1 .....	219
Lampiran 28. Rekognisi Tim Siklus II Pertemuan 1.....	220
Lampiran 29. Hasil Pengamatan Perencanaan Siklus II Pertemuan 1 .....	230

Lampiran 30. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....	233
Lampiran 31. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	236
Lampiran 32. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan 1 .....	239
Lampiran 33. Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II Pertemuan 1 .....	241
Lampiran 34. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 .....	244
Lampiran 35. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1 .....	248
Lampiran 36. RPP Siklus II Pertemuan 2 .....	249
Lampiran 37. Skor Kemajuan Individual Siklus II Pertemuan 2 .....	253
Lampiran 38. Rekognisi Tim Siklus II Pertemuan 2.....	254
Lampiran 39. Hasil Pengamatan Perencanaan Siklus II Pertemuan 2 .....	264
Lampiran 40. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perencanaan Siklus II .....	267
Lampiran 41. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2.....	268
Lampiran 42. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	271
Lampiran 43. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	272
Lampiran 44. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	275
Lampiran 45. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan 2.....	276
Lampiran 46. Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II Pertemuan 2.....	278
Lampiran 47. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan 2.....	281
Lampiran 48. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2 .....	285
Lampiran 49. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	286
Lampiran 50. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	287

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori .....	33
Bagan 2. Alur Penelitian .....	38



## **BABI PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pecahan merupakan salah satu materi yang harus diajarkan mulai dari kelas III sampai kelas VI Sekolah Dasar (SD) dengan Kompetensi Dasar yang berbeda. Konsep pecahan dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan siswa. Menurut Heruman (2010:43) :

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.

Dalam pembelajaran penjumlahan pecahan banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan hasil penjumlahan pecahan, khususnya materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, Misalnya siswa langsung saja menambahkan pembilang dan penyebutnya tanpa menyamakan terlebih dahulu penyebutnya yang tidak sama. Contohnya :  $\frac{1}{2} + \frac{1}{7} = \frac{2}{9}$ . Rendahnya hasil belajar siswa tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama harus ditingkatkan karena penjumlahan pecahan berkaitan dengan materi lain dan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama akan ditemui dikelas selanjutnya.

Untuk menyajikan materi pembelajaran pecahan dan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, guru harus kreatif dalam merancang kegiatan

pembelajaran supaya dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Hasil pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama menjadi maksimal jika dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakannya dalam menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama menjalankan tugas di SDN 43 Siguntur Muda Tarusan, rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh proses pembelajaran matematika yang masih bersifat satu arah dimana pembelajaran banyak didominasi guru dan diskusi yang sifatnya klasikal dan kurang terarah serta kurangnya penggunaan media pembelajaran. Jika belajar kelompok, kerjasama antar siswa kurang terjalin dengan baik. Apabila ada siswa yang kurang mengerti dengan materi yang dipelajari, mereka enggan untuk meminta bantuan pada temannya karena malu dan takut ditertawakan. Ini dapat dilihat dari siswa yang bertanya dan mengerjakan latihan ke depan kelas. Hanya beberapa orang yang bertanya dan mengerjakan latihan ke depan kelas dan selalu orang yang sama. Akibatnya banyak siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama tahun ajaran 2011/2012 kelas IV SDN 43 Siguntur Muda, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 75.

Sulitnya siswa memahami materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama juga terlihat dari sikap dan perilaku siswa tersebut dalam pembelajaran seperti: lesu, tidak bersemangat, mengantuk, sering minta izin keluar kelas. Kenyataan di atas disebabkan oleh pembelajaran yang lebih di dominasi oleh guru dimana guru memulai pembelajaran dengan pemaparan materi. Kemudian memberi contoh mengerjakan soal dan selanjutnya mengevaluasi dengan mengerjakan soal latihan dan diskusi kelompok yang bersifat klasikal sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, maka salah satu pembelajaran yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Slavin (dalam Sumitri 2005:33) menyatakan bahwa “Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang mendorong siswa melakukan kerjasama, saling membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam tim dan diakhiri dengan evaluasi untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok menguasai materi pembelajaran yang dibahas.

Pada pembelajaran kooperatif, guru tidak lagi berperan sebagai narasumber satu-satunya, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan demokratis, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak tentang materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan keterampilan sosial sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat.

Penerapan pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu dengan tipe STAD. Dalam tipe STAD ini menuntut adanya keterlibatan semua anggota kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan Slavin (dalam Nurasma 2012:58) tipe STAD adalah suatu pembelajaran kooperatif dimana siswa ditempatkan dalam kelompok yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau status sosial lainnya. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD diawali dengan persentase kelas atau penyajian kelas, dilanjutkan dengan kegiatan belajar kelompok sehingga memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam pembelajaran.

Dari penjelasan tentang tipe STAD di atas, tipe STAD memiliki keunggulan, yaitu dapat meningkatkan tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD diatas dan kendala yang ditemui dikelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, maka pembelajaran kooperatif tipe STAD ini cocok diterapkan, karena pembelajaran kooperatif tipe STAD ini melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap

materi yang dipelajari dan saling bekerja sama antara yang satu dengan yang lain. Sehingga siswa akan lebih serius dalam belajar.

Melihat keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan ?

Secara khusus rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan?
3. Bagaimanakah hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan, secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak tidak sama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan
3. Hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah dilaksanakannya penelitian pembelajaran matematika pada penjumlahan pecahan berpenyebutkan tidak sama, siswa dikelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika.

Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti, untuk memperkuat dan pematapan pengetahuan dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV
2. Bagi guru, sebagai masukan dan pertimbangan pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran penjumlahan berpenyebut tidak sama
4. Bagi sekolah, menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran lebih efektif.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika khususnya pecahan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Sudjana (2006:22) yang menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Selanjutnya Degeng (dalam Wena, 2009:2) bahwa, “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.”

Kemudian Hamalik (2008:2) juga mengemukakan bahwa, “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan oleh siswa setelah belajar baik itu berupa pengetahuan dan sikap misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

## 2. Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama

Penanaman konsep penjumlahan pecahan hendaknya dapat diawali dengan mempergunakan alat peraga. Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh Sri (2006:87) bahwa “Pengenalan operasi penjumlahan pada pecahan sebaiknya diawali dengan penjumlahan pecahan sederhana dan menggunakan alat peraga sederhana”.

Penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama dapat dilakukan dengan mempergunakan alat peraga yang sesuai, seperti : plastik transparan.

Contoh :

- 1) Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pembilang 1 dan penyebutnya tidak sama

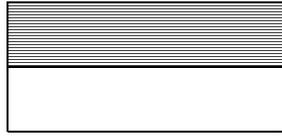
$$\text{Contoh : } \frac{1}{2} + \frac{1}{4} \text{ dan } \frac{1}{2} + \frac{1}{3}$$

- 2) Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pembilang lebih dari 1 dan penyebutnya tidak sama

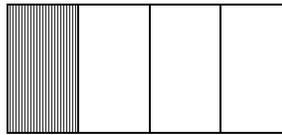
$$\text{Contoh : } \frac{2}{3} + \frac{2}{6} \text{ dan } \frac{2}{3} + \frac{2}{5}$$

Langkah-langkah penjumlahan pecahan  $\frac{1}{2} + \frac{1}{4}$  menggunakan plastik transparan dapat dilakukan seperti langkah berikut:

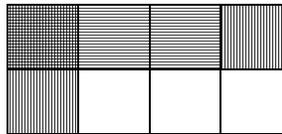
- 1) Buatlah luas daerah berbentuk persegi panjang dan dibagi menjadi 2 bagian yang sama besar menurut baris, kemudian arsir 1 bagian untuk menunjukkan pecahan  $\frac{1}{2}$  dan ditulis lambangnya. Untuk lebih jelas perhatikan gambar 1.0

Gambar 1.0 pecahan  $\frac{1}{2}$ 

- 2) Buatlah luas daerah berbentuk persegi panjang yang lain dibagi menjadi 4 bagian yang sama besar menurut lajur (kolom), kemudian arsir 1 bagian untuk menunjukkan pecahan  $\frac{1}{4}$  dan tulis lambangnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1.1

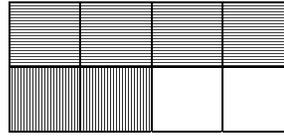
Gambar 1.1 pecahan  $\frac{1}{4}$ 

- 3) Dempetkan plastik transparan gambar 1.0 dengan gambar 1.1 akan terlihat 4 daerah bagian yang sama besar yang mempunyai arsiran satu 1 bagian dan mempunyai arsiran ganda (saling arsir) 1 bagian. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1.2



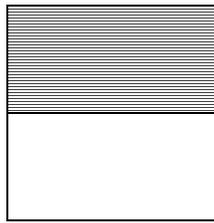
Gambar 1.2 pecahan dengan arsiran ganda

- 4) Daerah yang punya arsir ganda dinilai 2. Sehingga jika dipindahkan pada bagian yang tidak punya arsiran akan menjadi 6 bagian yang mempunyai 6 bagian yang mempunyai arsiran satu yang merupakan hasil penjumlahan  $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{6}{8}$  untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1.3

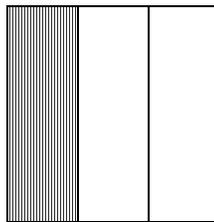
Gambar 1.3 pecahan  $\frac{6}{8}$ 

Langkah-langkah penjumlahan pecahan  $\frac{1}{2} + \frac{1}{3}$  menggunakan plastik transparan dapat dilakukan seperti langkah berikut:

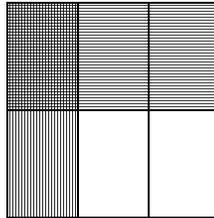
- 1) Buatlah luas daerah berbentuk persegi panjang dan dibagi menjadi 2 bagian yang sama besar menurut baris, kemudian arsir 1 bagian untuk menunjukkan pecahan  $\frac{1}{2}$  dan ditulis lambangnya. Untuk lebih jelas perhatikan gambar 1.5

Gambar 1.5 pecahan  $\frac{1}{2}$ 

- 2) Buatlah luas daerah berbentuk persegi panjang yang lain dibagi menjadi 3 bagian yang sama besar menurut lajur (kolom), kemudian arsir 1 bagian untuk menunjukkan pecahan  $\frac{1}{3}$  dan tulis lambangnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1.6

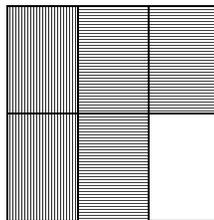
Gambar 1.6 pecahan  $\frac{1}{3}$

- 3) Dempetkan plastik transparan gambar 1.5 dengan gambar 1.6 akan terlihat 3 daerah bagian yang sama besar yang mempunyai arsiran satu 1 bagian dan mempunyai arsiran ganda (saling arsir) 1 bagian. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1.7



Gambar 1.7 pecahan dengan arsiran ganda

- 4) Daerah yang punya arsir ganda dinilai 2. Sehingga jika dipindahkan pada bagian yang tidak punya arsiran akan menjadi 5 bagian yang mempunyai 5 bagian yang mempunyai arsiran satu yang merupakan hasil penjumlahan  $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{5}{6}$  untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1.8

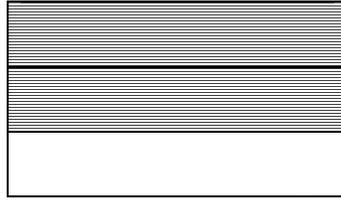


Gambar 1.8 pecahan  $\frac{5}{6}$

Langkah-langkah penjumlahan pecahan  $\frac{2}{3} + \frac{2}{6}$  menggunakan plastik transparan dapat dilakukan seperti langkah berikut:

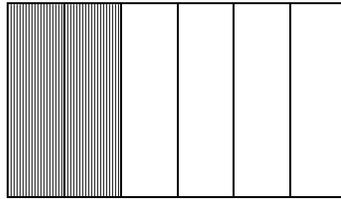
- 1) Buatlah luas daerah berbentuk persegi panjang dan dibagi menjadi 3 bagian yang sama besar menurut baris, kemudian arsir 2 bagian untuk

menunjukkan pecahan  $\frac{2}{3}$  dan ditulis lambangnya. Untuk lebih jelas perhatikan gambar 1.9



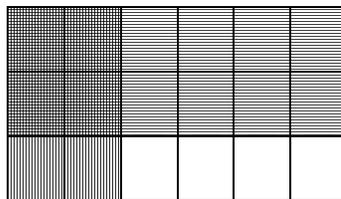
Gambar 1.9 pecahan  $\frac{2}{3}$

- 2) Buatlah luas daerah berbentuk persegi panjang yang lain dibagi menjadi 6 bagian yang sama besar menurut lajur (kolom), kemudian arsir 2 bagian untuk menunjukkan pecahan  $\frac{2}{6}$  dan tulis lambangnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1.10



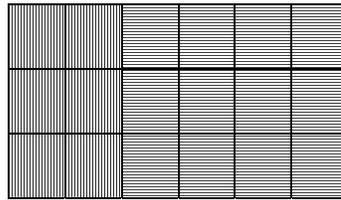
Gambar 1.10 pecahan  $\frac{2}{6}$

- 3) Dempetkan plastik transparan gambar 1.9 dengan gambar 1.10 akan terlihat 10 daerah bagian yang sama besar yang mempunyai arsiran satu 4 bagian dan mempunyai arsiran ganda (saling arsir) 1 bagian. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1.11



Gambar 1.11 pecahan dengan arsiran ganda

- 4) Daerah yang punya arsir ganda dinilai 2. Sehingga jika dipindahkan pada bagian yang tidak punya arsiran akan menjadi 18 bagian yang mempunyai 18 bagian yang mempunyai arsiran satu yang merupakan hasil penjumlahan  $\frac{2}{3} + \frac{2}{6} = \frac{18}{18}$  untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1.12



Gambar 1.12 pecahan  $\frac{18}{18}$

Langkah-langkah penjumlahan pecahan  $\frac{2}{4} + \frac{2}{5}$  menggunakan plastik transparan dapat dilakukan seperti langkah berikut:

- 1) Buatlah luas daerah berbentuk persegi panjang dan dibagi menjadi 4 bagian yang sama besar menurut baris, kemudian arsir 2 bagian untuk menunjukkan pecahan  $\frac{2}{4}$  dan ditulis lambangnya. Untuk lebih jelas perhatikan gambar 1.13

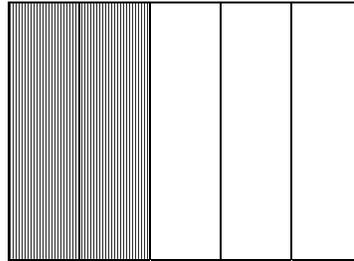


Gambar 1.13 pecahan  $\frac{2}{4}$

- 2) Buatlah luas daerah berbentuk persegi panjang yang lain dibagi menjadi 5 bagian yang sama besar menurut lajur (kolom), kemudian

arsir 2 bagian untuk menunjukkan pecahan  $\frac{2}{5}$  dan tulis lambangnya.

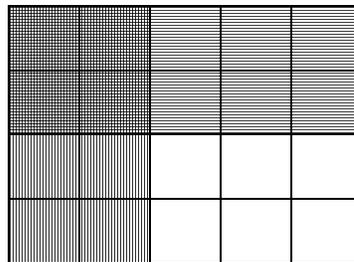
Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1.14



Gambar 1.14 pecahan  $\frac{2}{5}$

- 3) Dempetkan plastik transparan gambar 1.13 dengan gambar 1.14 akan terlihat 10 daerah bagian yang sama besar yang mempunyai arsiran satu 4 bagian dan mempunyai arsiran ganda (saling arsir) 1 bagian.

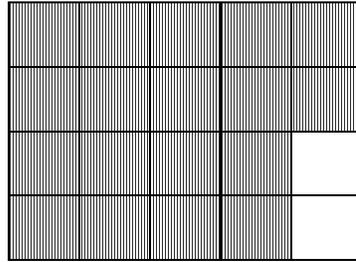
Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1.15



Gambar 1.15 pecahan dengan arsiran ganda

- 4) Daerah yang punya arsir ganda dinilai 2. Sehingga jika dipindahkan pada bagian yang tidak punya arsiran akan menjadi 18 bagian yang mempunyai 18 bagian yang mempunyai arsiran satu yang merupakan hasil penjumlahan  $\frac{2}{4} + \frac{2}{5} = \frac{18}{20}$  untuk lebih jelasnya perhatikan gambar

1.16



Gambar 1.16 pecahan  $\frac{18}{20}$

Menurut Dalais (2007:112) “Untuk mempermudah menyelesaikan operasi berpenyebut tidak sama perlu ditekankan pemahaman tentang pecahan ekuivalen (senilai). Nama pecahan senilai  $\frac{1}{2}$  adalah  $\frac{2}{4}$ ,  $\frac{3}{6}$ ,  $\frac{4}{8}$ ,  $\frac{5}{10}$ ,  $\frac{8}{16}$ , ... nama pecahan senilai  $\frac{2}{4}$  adalah  $\frac{4}{8}$ ,  $\frac{6}{12}$ ,  $\frac{8}{16}$ , ...

Contoh :  $\frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \dots$



$$\frac{1}{3}$$



$$\frac{1}{4}$$

Tunjukkan pada siswa bahwa ada  $\frac{1}{3}$  luas daerah kemudian ada  $\frac{1}{4}$

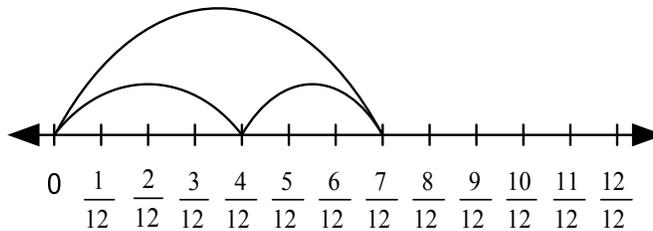
lagi, jika disambungkan panjangnya sama dengan  $\frac{7}{12}$  luas daerah.



$$\frac{7}{12}$$

Gambar 2.1 Penjumlahan pecahan dengan luas daerah

Ditunjukkan pada siswa bahwa  $\frac{1}{3}$  ekuivalen dengan  $\frac{4}{12}$  dan  $\frac{1}{4}$  ekuivalen dengan  $\frac{3}{12}$



Gambar 2.1 Penjumlahan Pecahan dengan garis bilangan

$$\frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \frac{4+3}{12} = \frac{7}{12}$$

Setelah paham dengan cara kongkrit, dapat dilanjutkan dengan cara abstrak, yaitu penjelasan bahwa penjumlahan dua pecahan berpenyebut tidak sama, yaitu harus dilakukan terlebih dahulu menyamakan penyebutnya dengan cara mencari KPK dari masing-masing penyebut, kemudian menjumlahkannya.

$$\text{Contoh : } \frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \frac{4}{12} + \frac{3}{12} = \frac{4+3}{12} = \frac{7}{12}$$

Menurut Mulyana (2004:35) bahwa “Menjumlahkan dua pecahan yang berpenyebut tidak sama dapat dilakukan dengan perkalian silang”

Perkalian silang dilakukan dengan cara yaitu, pembilang pertama dikalikan dengan penyebut kedua kemudian dijumlahkan dengan perkalian antara pembilang kedua dikalikan dengan penyebut pertama, dibagikan penyebut pertama kali penyebut kedua.

$$\text{Contoh : } \frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \dots$$

$$\frac{1 \times 4 + 1 \times 3}{3 \times 4}$$

$$\frac{4 + 3}{12}$$

$$\frac{7}{12}$$

Sementara Muhsetyo (2005:354) menyatakan bahwa “Menjumlahkan dua pecahan tidak sama dapat dilakukan dengan menentukan nama lain suatu pecahan dengan menggunakan potongan karton yang disambungkan”

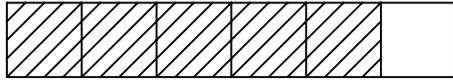
$$\text{Contoh : } \frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \dots$$



$$\frac{1}{2}$$



$$\frac{1}{3}$$



$$\frac{5}{6}$$

Gambar 2.3 Penjumlahan pecahan dengan luas daerah

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{5}{6}$$

Menurut Darhim (1991:192) “Untuk menjumlah dua pecahan berpenyebut tidak sama terlebih dahulu kita harus memahami nama lain masing-masing pecahan tersebut sehingga didapatkan penyebut yang sama diantara keduanya dan kemudian menjumlahkan pembilang dan membaginya dengan penyebut”.

Contoh :  $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \dots$

$$\frac{3}{6} + \frac{2}{6} = \frac{3+2}{6} = \frac{5}{6}$$

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama dapat dilakukan dengan menyamakan penyebutnya dengan menentukan KPK dari penyebut tersebut, atau dengan menentukan pecahan yang ekuivalen atau pecahan senilai.

### 3. Pembelajaran Kooperatif

#### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (2005:11) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dan bersifat heterogen yang saling menyanggah penilaian untuk mencapai tujuan”.

Johnson (dalam Solihatin 2008:4) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan pemanfaatan kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar disebuah kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang yang sifatnya heterogen dan saling ketergantungan yang bersifat positif guna memecahkan sebuah masalah sehingga seluruh anggota kelompok menguasai materi yang dibahas dengan baik.

#### **b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Kunandar (2008:359) unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu :

- 1) Saling ketergantungan positif, dalam hal ini guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama yang dapat dicapai melalui adanya saling

ketergantungan pencapaian, ketergantungan bahan dalam menyelesaikan pekerjaan, ketergantungan bahan atau sumber.

- 2) Interaksi tatap muka, menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga dapat melakukan dialog antar sesamanya.
- 3) Akuntabilitas individual, meskipun dalam belajar kelompok tetapi penilaian terhadap tingkat penguasaan siswa terhadap materi dilakukan secara pribadi.
- 4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, pembelajaran kooperatif menekankan aspek-aspek tanggung rasa, sopan, santun, kritik, berfikir logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sikap positif lainnya.

Sedangkan Bannet dan Jacob (dalam Nurasma (2012:11-18)) menyatakan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif adalah (1) saling ketergantungan secara positif, (2) tanggung jawab individu, (3) pengelompokkan secara heterogen, (4) keterampilan-keterampilan kolaboratif, (4) pemrosesan interaksi kelompok, dan (6) interaksi tatap muka (face to face interaction).

Bedasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan secara positif, tanggung jawab individu, pengelompokkan secara heterogen, keterampilan-keterampilan kolaboratif, pemrosesan interaksi kelompok, interaksi tatap muka

(face to face interaction), akuntabilitas individual, dan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

### **c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk tujuan bersama (Eggen and Kauchak (dalam Trianto (2007:42))).

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Nurasma (2012:4)).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas tentang tujuan pembelajaran kooperatif dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah berkolaborasi di dalam belajar untuk menacapai hasil belajar yang maksimal dan mampu menerima keragaman dan memiliki keterampilan sosial yang bagus.

## **4. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Menurut Slavin (2005:11) pengertian pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD “Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang akan menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik, jenis kelamin, etnis dan kelompok sosial lainnya”.

Andayani (2007:2) menyatakan “Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar yang

beranggotakan 4 orang yang merupakan campuran menurut kinerja, jenis kelamin, status sosial”.

Dalam pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran, kemudian siswa yang terdiri dari berbagai kelompok mempelajari dan bekerja dalam tim dengan tujuan agar seluruh anggota tim atau kelompok menguasai materi pembelajaran.

**a. Komponen-komponen pembelajaran kooperatif tipe STAD**

1) Menurut Slavin (2005:143), STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu : presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.

a) Presentase kelas. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiivisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

b) Tim. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis

kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

Tim adalah fitur yang paling utama dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan itu adalah untuk memberikan perhatian dan respek yang mutual yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa *mainstream*.

- c) Kuis. Sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan

kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

- d) Skor kemajuan individual. Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberi skor “awal”, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

<b>Skor kuis</b>	<b>Poin kemajuan</b>
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

- e) Rekognisi tim. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai

kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

<b>Kriteria (rata-rata tim)</b>	<b>Penghargaan</b>
15	Tim baik
16	Tim sangat baik
17	Tim super

2) Menurut Nurasma (2008:51-53), kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini terdiri dari enam langkah, yaitu : (a) penyajian kelas, (b) kegiatan belajar kelompok, (c) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, (d) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, (e) pemeriksaan hasil tes, (f) penghargaan kelompok. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut :

a) Penyajian kelas

Tahap penyajian kelas ini menggunakan waktu sekitar 20 menit. Setiap pembelajaran dengan kooperatif tipe STAD selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif menggali pengetahuan.

Dalam penyajian kelas ini guru dapat menggunakan model ceramah, tanya jawab, diskusi atau disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan belajar.

b) Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok dengan tujuan agar terjalin kerja sama antara anggota kelompok. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan.

Pada awal pelaksanaan kegiatan kelompok dengan pendekatan kooperatif tipe STAD, diperlukan adanya diskusi dengan siswa tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku didalam kelompok kooperatif.

c) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempersentasikan hasil kegiatan kelompok didepan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadinya interaksi antara anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian.

Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri pekerjaannya.

d) Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual.

Pada tahap ini setiap siswa harus mampu memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya.

e) Pemeriksaan hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang dimasukkan menjadi skor kelompok.

f) Penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super, hebat dan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis menggunakan komponen-komponen pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut pendapat Slavin.

**b. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama pada siswa SD kelas IV.**

Pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi lima komponen yaitu :

- 1) Presentasi kelas. Pada komponen presentasi kelas, guru memberikan ilustrasi kepada siswa tentang hal yang berhubungan dengan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dimana

pembilangnya satu dan penyebutnya merupakan kelipatan dari penyebut yang lain dalam kehidupan sehari-hari. Ilustrasinya yaitu ade meminum  $\frac{1}{2}$  gelas susu. Setengah jam berikutnya ade meminum  $\frac{1}{4}$  gelas susu lagi. Berapa gelas susu yang diminum ade?

Setelah guru memberikan ilustrasi di atas, guru bertanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka tangkap dari ilustrasi di atas. Setelah bertanya jawab dengan siswa tentang ilustrasi di atas, guru menjelaskan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dimana pembilangnya satu dan penyebutnya merupakan kelipatan dari penyebut yang lain. Yang menjadi contoh materi disini adalah

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \dots$$

- 2) Tim. Pada komponen tim, guru membentuk beberapa tim heterogen yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal akademik, jenis kelamin, ras dan etnis. Tim yang dibentuk sebanyak 6 tim dimana setiap tim terdiri dari empat atau lima siswa. Kegiatan tim dimulai dengan membagi lembar kegiatan untuk masing-masing tim. Lembar kegiatan ini berfungsi agar siswa mampu menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama dimana pembilangnya satu dan penyebutnya merupakan kelipatan dari penyebut yang lain dalam tim dan semua anggota timnya. Lembar kegiatan yang diberikan kepada siswa berupa LKS tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dimana

pembilangnya satu dan penyebutnya merupakan kelipatan dari penyebut yang lain.

- 3) Kuis. Pada komponen kuis, guru memberikan kuis tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dimana pembilangnya satu dan penyebutnya merupakan kelipatan dari penyebut yang lain kepada siswa secara individual, pada komponen ini siswa harus memperlihatkan kemampuannya dengan mengerjakan soal kuis yang diberikan secara individu dan tidak diperkenankan untuk bekerjasama.
- 4) Skor kemajuan individual. Pada komponen skor kemajuan individual, guru membuat daftar skor kemajuan individual yang telah dicapai siswa dengan cara mengurangi hasil kuis penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dimana pembilangnya satu dan penyebutnya merupakan kelipatan dari penyebut yang lain yang dikerjakan siswa dengan skor awal yang dimiliki siswa. Skor kemajuan individual ini akan mempengaruhi nilai rata-rata yang didapat tim.
- 5) Rekognisi tim. Pada komponen rekognisi tim, guru memberikan penghargaan tim berdasarkan rata-rata kemajuan skor individual tim tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dimana pembilangnya satu dan penyebutnya merupakan kelipatan dari penyebut yang lain. Setelah semua tim memperoleh penghargaan yang mereka capai, guru memberikan penghargaan berupa 8

bungkus kue timentam untuk tim super, 5 bungkus kue timentam untuk tim sangat baik dan 3 bungkus kue timentam untuk tim baik.

**c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Menurut Slavin (dalam Nurasma 2008:21) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas”.

Nurasma (2008:20) menyatakan bahwa “Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga siswa mudah berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana serta dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok”

Menurut Wina (2006:249-250) pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan antara lain :

- 1) Dapat menambah kepercayaan, kemampuan berfikir sendiri dan menemukan informasi dari berbagai sumber
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan membandingkan dengan gagasan orang lain.
- 3) Dapat membantu siswa untuk menghargai pendapat dan kelebihan orang lain serta mengakui keterbatasan yang dimilikinya.
- 4) Dapat membantu untuk memberdayakan setiap siswa agar lebih bertanggung jawab.
- 5) Dapat meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri.

- 6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengkaji ide dan pemahamannya.
- 7) Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

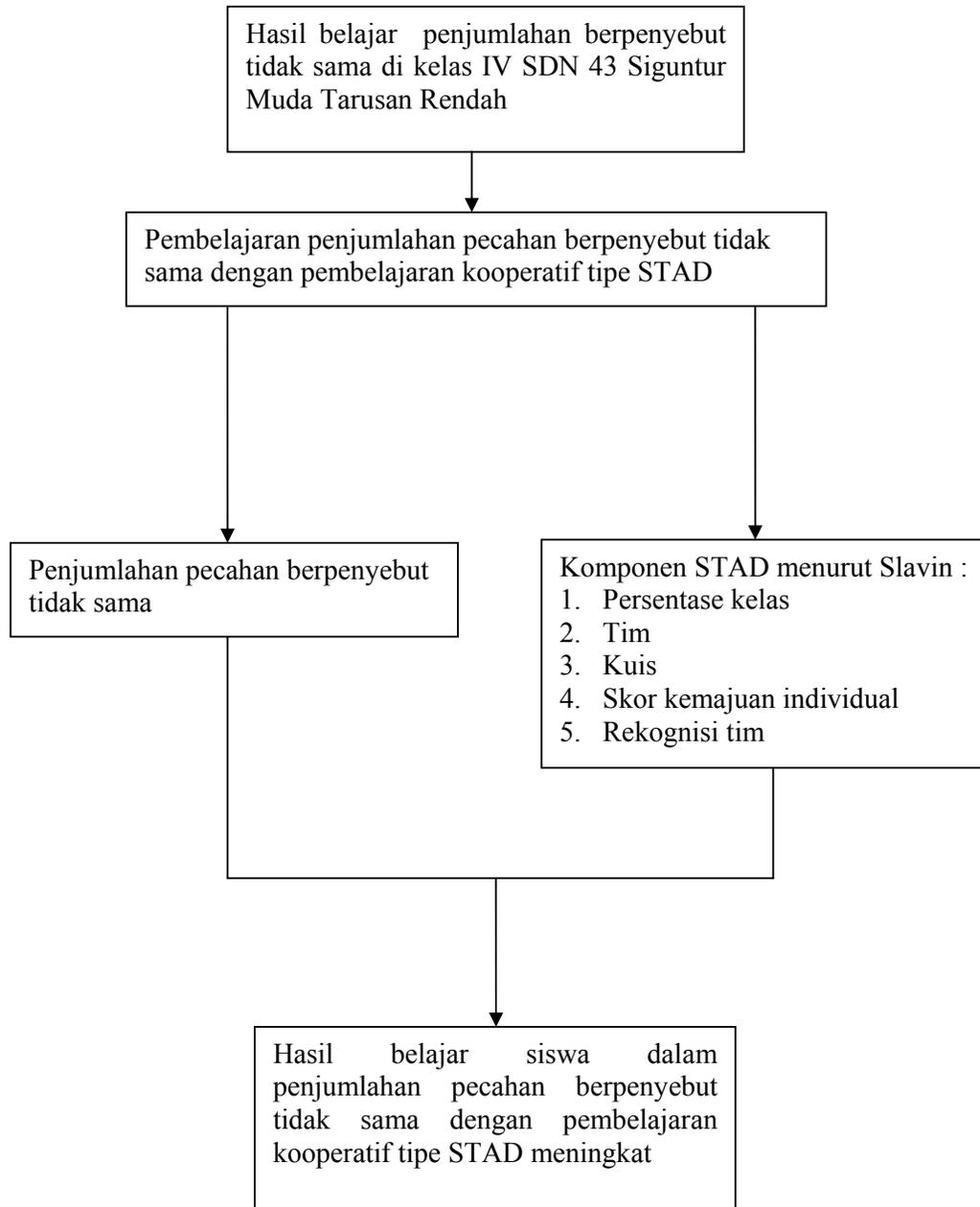
## **B. Kerangka Teori**

Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama merupakan materi penting dalam pecahan. Hasil belajar pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama siswa kelas IV SDN 43 Siguntur Muda masih rendah.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilaksanakan dalam beberapa komponen yaitu : (1) Presentasi kelas, (2) Tim, (3) Kuis, (4) Skor kemajuan individual, (5) Rekognisi tim.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dinilai sesuai dengan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Dalam kegiatan ini nantinya siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang siswa. Setiap kelompok dituntut untuk bekerjasama membahas materi dan tugas yang diberikan dan pada akhirnya semua siswa mengerti dan memahami materi yang dibahas serta memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Bila digunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar, maka prestasi belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama siswa kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan dapat ditingkatkan. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut:

**BAGAN KERANGKA TEORI**

**Bagan 1. Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan tahapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 75% dan siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai persentase 82,1%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 78,6% dengan kriteria baik. Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 89,3% dan siklus II pertemuan 2 memperoleh nilai persentase 96,4%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 92,9% dengan kriteria baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 14,3%.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil pengamatan pelaksanaan baik dari aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 65% dan

siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai persentase 75%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 70% dengan kriteria cukup. Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 85% dan siklus II pertemuan 2 memperoleh nilai persentase 95%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 90% dengan kriteria baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mengalami peningkatan sebesar 20%.

3. Hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan memperoleh rata-rata kelas 69,2 pada siklus I pertemuan 1 dan 74,7 pada siklus I pertemuan 2, dengan demikian rata-rata kelas pada siklus I adalah 72,1. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata kelas 85,4 dan 87,9 pada siklus II pertemuan 2, dengan demikian rata-rata kelas pada siklus II adalah 86,6. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan

hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan.

2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan.
3. Hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan di kelas IV SDN 43 Siguntur Muda Tarusan.

